

Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA

Resi Ernasari¹, Sulaiman²

resiernasari@gmail.com¹, sulaiman@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 28 Oktober 2023

Revised, 01 November 2023

Accepted, 09 November 2023

Keywords:

NHT, Activeness, PAI

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

In the learning process of Islamic Religious Education, many students are less active so it is necessary to apply the right learning model, one of which is by using the Numbered Heads Together (NHT) learning model. This study aims to determine how the application of the Numbered Heads Together (NHT) learning model can increase student learning activeness and what are the advantages and disadvantages of applying the NHT learning model in Islamic Religious Education subjects at SMA N 1 Sutera. This type of research is qualitative research with the subject of students of class XII IPA 1 at SMA N 1 Sutera totaling 36 people. Data were collected through interviews, observation and documentation. The results of this study are the implementation of the NHT learning model carried out by the teacher by giving numbers and the task for each number in the group to convey the results of the discussion according to the number called makes student activeness in PAI subjects increase. The advantage of the NHT model is that it can increase student activeness and sense of responsibility. The weakness lies in the limited time due to the large number of students.

Corresponding Author: Resi Ernasari, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: resiernasari@gmail.com, Phone No: +62 831 8344 8897



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Rustaman (dalam Yustika & Prihatnani, 2019) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat komunikasi atau interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran keaktifan siswa sangat diperlukan dimana siswa melakukan interaksi dan berkolaborasi baik dengan siswa lain maupun dengan guru (Prasetyo & Abduh, 2021).

Menurut Sudjana indikator keaktifan siswa dilihat dari hal berikut: (1) Berpartisipasi dalam penyelesaian tugas. (2) Berpartisipasi dalam penyelesaian masalah. (3) Bertanya apabila mengalami kesulitan saat memahami materi. (4) Diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru. (5) Mampu mempresentasikan hasil diskusi (Wibowo, 2016).

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dijumpai di SMA N 1 Sutera pada kelas XII IPA 1 pada saat proses pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut: (1) Kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, (2) Pada pembelajaran berkelompok, siswa hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya, (3) Rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompok menjadi kurang, (4) Presentasi hanya didominasi oleh juara kelas, (5) model pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk meningkatkan keaktifan seluruh siswa. Mengantisipasi hal tersebut, maka dalam proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Numbered Heads Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun individual. Hal ini merupakan cara agar terbentuknya suatu pendidikan yang memiliki karakter tanggung jawab, karena dengan model tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Darmuki & Hidayati, 2019). Menurut Slavin NHT adalah sebuah grup diskusi, dimana satu siswa akan terpilih untuk mewakili kelompoknya (Yustika & Prihatnani, 2019). Kelebihan dari model pembelajaran NHT salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertukar pendapat dan mencari informasi (Subagio, 2018). Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran NHT mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Tinjauan Pustaka

a. Pendidikan Agama Islam

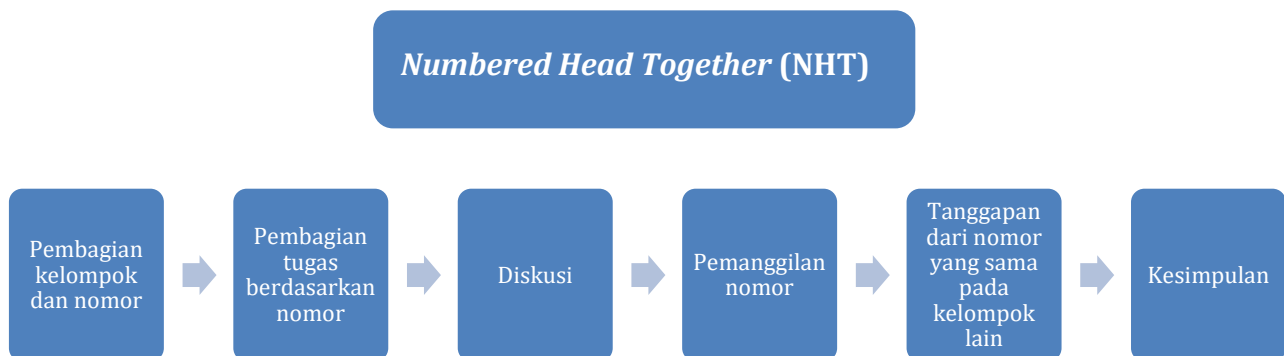
Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022). Pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional (Ainiyah, 2013).

Menurut ajaran Islam, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan ketakwaan, nilai-nilai, dan penegakan kebenaran dalam rangka mengembangkan kepribadian dan karakter manusia yang berbudi luhur. Tujuan ini didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan Islam memberikan bimbingan bagi perkembangan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam dan menggabungkan kebijaksanaan dalam memimpin, mengajar, mengasuh, dan mengawasi. Pendidikan Islam juga mendorong ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup (Syafaat, 2008: 33-34).

b. *Numbered Head Together (NHT)*

NHT merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan oleh Spencer Kagen (1993) agar lebih banyak siswa yang terlibat dalam menelaah materi yang terdapat dalam proses pelajaran, dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tersebut (Majid, 2017: 192). *Numbered Heads Together (NHT)* adalah sebuah prosedur yang dirancang khusus agar siswa memiliki lebih banyak waktu dalam merespon, berpikir dan membantu siswa lain untuk meningkatkan keaktifan mereka dalam pemecahan masalah kelompok selama proses pembelajaran di kelas.

Menurut Hamdani (2011) langkah-langkah model pembelajaran NHT yaitu sebagai berikut: a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor. b) Pemberian tugas untuk setiap nomor dan masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakannya. c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang tepat dan memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk mengerjakannya. d) Pemanggilan salah satu nomor dan siswa yang nomornya terpanggil akan mempresentasikan hasil kerja sama mereka. e) Guru meminta tanggapan dari siswa lainnya, kemudian menunjuk nomor lain untuk presentasi. f) Kesimpulan.



Gambar 1. Langkah-langkah Model NHT

Ibrahim dalam (Rusadi et al., 2021) menyatakan bahwa kelebihan dari model NHT adalah siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari temannya dan menjadikan setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan guru, karena sudah belajar dari temannya yang lain. Selain itu, model NHT juga memiliki beberapa kelemahan yaitu nomor yang dipanggil

guru akan dipanggil lagi dan tidak semua kelompok dipanggil oleh guru (Herdian, dalam (Intan Aulia Hilma & Subhan Adi Santoso, 2023)).

c. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah tindakan siswa selama kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kreativitas siswa, melibatkan keterampilan emosional, mengembangkan keterampilan siswa sehingga terciptanya siswa yang kreatif yang mampu memahami suatu konsep. (Riswani & Widayati, 2012:7). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar yang muncul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar (Fadjrin et al., 2017).

Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut serta dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan (Prasetyo & Abduh, 2021).

3. Metode

Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020). Penelitian ini fokus pada bagaimana implementasi model pembelajaran NHT dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sutera dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari implementasi tersebut. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Juni sampai bulan Juli 2023.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, unsur pimpinan sekolah, siswa kelas XII IPA 1 dan siswa kelas lainnya, serta observasi yang dilakukan di kelas XII IPA 1 pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung dengan materi Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis dan juga didukung dengan dokumentasi.

Analisis data penelitian menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Zuchri (2021:159) yaitu pengumpulan data melalui wawancara kepada unsur pimpinan sekolah, guru PAI, siswa kelas XII Ipa 1, siswa kelas lain di SMA N 1 Sutera. Selanjutnya reduksi data yang mana peneliti akan memilih dan mengelompokkan data yang penting, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian data ini akan diuji keabsahannya dengan cara triangulasi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan bahan referensi untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Implementasi Model Pembelajaran NHT

Numbered Head Together (NHT) berfokus pada pembelajaran berkelompok, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab (pertanyaan) sesuai dengan nomor, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk keberhasilan timnya guna memperoleh nilai yang maksimal menjadikan siswa termotivasi dan semangat untuk belajar (Shoimin, 2014: 107-108). Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran kelompok yang setiap anggota menerima nomor dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sesuai dengan nomor yang telah dibagikan, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tiga tahapan pelaksanaan model pembelajaran NHT di kelas.

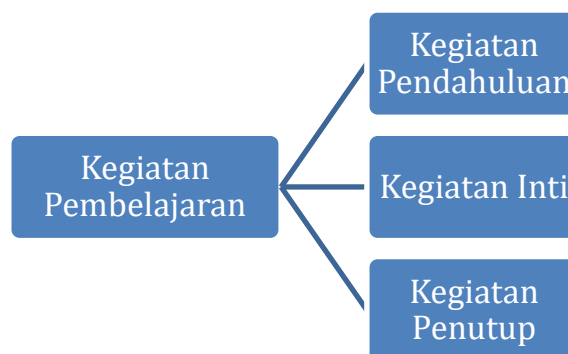
Sebelum menggunakan suatu model pembelajaran biasanya seorang guru memiliki beberapa alasan atau latar belakang mengapa menggunakan model tersebut dalam proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara kepada informan 1 pada tanggal 12 Juli 2023 pada tabel 1 berikut,

Tabel 1. Petikan wawancara perencanaan penerapan model

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Perencanaan Penerapan Model	1	<i>“Sebelum menggunakan model tentu kita cocokan dulu dengan situasi siswa, media yang ingin digunakan dan kesulitan materi. Setelah diuji dengan berbagai model pembelajaran berkelompok seperti discovery learning, PBL, PJBL, banyak siswa yang lepas tangan atau lepas tanggung jawab dan yang bertanggung jawab hanya satu, dua orang atau hanya ketua kelompok saja. Tapi, dengan menggunakan model NHT ini akan menyebabkan pemerataan keaktifan dan tanggung jawab bagi setiap siswa. Nampaknya ini lebih efektif, makanya Ibuk menggunakan model NHT ini di dalam kelas, selain itu ini juga sesuai dengan keaktifan siswa yang dituntut dalam kurikulum 2013”</i>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum memilih model pembelajaran seorang guru harus memastikan bagaimana suasana belajar siswa, media yang ingin digunakan dan tingkat kesulitan materi. Penggunaan model pembelajaran berkelompok lain seperti discovery Learning, PBL dan PJBL sebagian besar siswa hanya memberikan beban kelompok pada satu atau dua orang dalam kelompok saja. Berbeda dengan model lainnya, NHT lebih memberikan pemerataan tugas dan tanggung jawab pada semua siswa sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sutera kelas XII IPA 1 yang dilakukan pada tanggal 18 dan 25 Juli 2023 terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pada kegiatan ini diawali dengan membuka kelas dengan mengucapkan Basmalah yang dipimpin oleh guru dan meminta seorang siswa untuk membaca Q.S Ali Imran (3): 190-191 dan 159. Selanjutnya guru melihat kerapian dan kebersihan kelas dan memberikan nasehat dan motivasi serta menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti inilah nantinya model pembelajaran NHT akan diterapkan. Sebelum masuk kepada penerapan model guru terlebih dahulu membahas sedikit materi yang akan dipelajari. Pembahasan materi ini memudahkan siswa untuk memahami bagaimana nantinya tugas yang akan mereka kerjakan dan guru juga menyampaikan bagaimana langkah-langkah model pembelajaran NHT. Berikut adalah implementasi model pembelajaran NHT di kelas XII Ipa 1 pada mata pelajaran PAI.

a) Pembagian kelompok

Langkah pertama dalam penerapan model NHT adalah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok dengan masing-masing kelompok memiliki enam anggota yang bernomor. Siswa yang tidak masuk ke dalam kelompok akan menjadi moderator dan sekretaris ketika diskusi berlangsung.

b) Pembagian tugas

Dalam pemberian tugas, masing masing nomor akan diberikan tugas berupa menemukan hukum bacaan yang ada pada Q.S Ali-Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta menjelaskan makna seekor unta di padang pasir, penciptaan langit dan bumi, laut dua warna, hubungan demokrasi dan

Bhineka tunggal ika. Semua anggota kelompok mendapat tugas masing-masing dan tidak ada siswa yang lepas tanggung jawab karena tugas tersebut diberikan kepada individu siswa tetapi dikerjakan dalam kelompok.

c) Mendiskusikan tugas kelompok

Setiap siswa akan berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan. Setiap siswa nantinya akan mempresentasikan jawaban yang telah mereka temukan.

d) Pemanggilan nomor

Setelah melakukan diskusi, siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya sesuai tugas yang telah diberikan pada masing-masing nomor. Guru akan memanggil nomor dan siswa dengan nomor yang terpanggil akan mempresentasikan hasil diskusinya.

e) Tanggapan dari kelompok lain.

Selanjutnya adalah tanggapan dari nomor yang sama yang ada pada kelompok lain. Nantinya siswa akan menyampaikan hasil diskusi yang ada pada kelompoknya. Hal ini membuat setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbicara didepan kelas sehingga tidak ada siswa yang diam ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan Penutup

Ini merupakan bagian terakhir dari kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Disini berisi kesimpulan dan penegasan pemahaman oleh guru. Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi pembelajaran. Siswa yang sebelumnya masih ragu dengan penjelasan teman atau kurang paham dengan presentasi sebelumnya akan dijelaskan kembali oleh guru. Dari observasi implementasi model pembelajaran NHT di kelas XII Ipa 1 pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa guru PAI menerapkan model NHT sesuai dengan tahapan yang telah dikemukakan oleh Hamdani. Dimana kegiatan tersebut berupa pembagian kelompok dan nomor, pembagian tugas sesuai nomor, diskusi, pemanggilan nomor, tanggapan dan kesimpulan. Dari Implementasi ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat karena adanya pemerataan pemberian tugas sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif.

b. Keaktifan Siswa Kelas XII IPA 1 pada Mata Pelajaran PAI

1) Sebelum implementasi model NHT

Implementasi model NHT diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dimana setiap siswa diberi tanggung jawab yang sama terhadap kelompoknya dan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan presentasi sehingga terjadi pemerataan tugas dan tanggung jawab kepada setiap siswa. Sebelum menggunakan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran PAI keaktifan siswa dikelas XII IPA 1 dikategorikan kurang karena banyaknya siswa yang hanya duduk diam dan mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara informan 2 pada tanggal 12 Juli 2023 dari tabel 2 berikut,

Tabel 2. Petikan wawancara keaktifan siswa sebelum implementasi model

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Keaktifan Siswa Sebelum Implementasi Model	2	<i>“Keaktifan siswa belajar PAI kurang kak, kami banyak yang kurang suka belajar PAI . Takut belajar sama ibuk itu kak. Ibuk tu tegas banget dan kadang juga agak marah kak, mungkin kami kurang fokus belajar kak karena siang jadi ngantuk kak. Kami belajar PAI tiga jam kak lama. Kalau belajar kelompok yang aktif hanya beberapa orang kak. Banyak yang malu kalau tampil presentasi gitu kak gak berani. Jadi perwakilan kelompok aja kak yang tampil.”</i>

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI adalah kurang aktif. Hal ini dipengaruhi oleh sikap siswa yang merasa tegang ketika belajar dengan guru PAI. Selain itu, jam belajar yang berlangsung siang hari tepatnya pukul 12.40 WIB membuat siswa menjadi jenuh, ngantuk dan bosan ketika pelajaran PAI berlangsung. Kurangnya rasa tanggung jawab dari setiap siswa terhadap kelompoknya dan hanya mengandalkan peringkat kelas saja membuat siswa lainnya memiliki rasa takut dan malu sehingga mereka hanya diam dan kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Setelah implementasi model NHT

Pemilihan model pembelajaran biasanya sangat mempengaruhi suasana kelas dan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah menggunakan model pembelajaran NHT keaktifan siswa kelas XII IPA 1 meningkat. Hal ini diungkapkan oleh informan 2 pada tanggal 26 Juli 2023 yang dapat dilihat dari tabel 3 berikut,

Tabel 3. Petikan wawancara keaktifan siswa setelah implementasi model

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Keaktifan Siswa Setelah Implementasi Model	2	<i>“Sebelumnya kami hanya ikut teman kelompok saja kak dan jarang melakukan presentasi. Biasanya dalam kelompok pasti sudah ada perwakilannya kak. Setelah Ibuk Santi menggunakan model NHT itu kak mau tidak mau kami harus belajar kak, harus mengeluarkan pendapat masing-masing dan bersama-sama mengerjakan tugas kelompok kak, kalau tidak nanti pas nomor kami dipanggil kami tidak bisa menjawabnya kak”</i>

Siswa yang awalnya hanya mengandalkan teman kelompok, sekarang harus belajar dan melaksanakan presentasi sesuai dengan nomor yang terpanggil. Adanya pemerataan tugas dengan pemberian nomor menyebabkan semua siswa turut serta dalam melaksanakan tugas kelompok. Siswa akan bertanya dan berdiskusi untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan berdasarkan nomor yang telah diberikan di dalam kelompoknya. Pada saat diskusi berlangsung, semua siswa akan dipanggil berdasarkan nomor sehingga suasana belajar menjadi aktif. Implementasi

model NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dimana setiap siswa diberi tanggung jawab yang sama terhadap kelompoknya dan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan presentasi sehingga terjadi pemerataan tugas dan tanggung jawab kepada setiap siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Model Pembelajaran NHT

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun model pembelajaran NHT. Pada saat pengimplementasiannya, model pembelajaran NHT informan 1 memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan model tersebut seperti keterangan pada saat wawancara tanggal 26 Juli 2023 dalam tabel 4 berikut,

Tabel 4. Petikan wawancara kelebihan dan kekurangan model NHT

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kelebihan dan Kekurangan Model NHT	1	<i>"Seperti yang sudah ibuk jelaskan tadi bahwa kelebihan dari model NHT ini adalah siswa menjadi lebih aktif, siswa lebih bersemangat dan membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan semua siswa memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga semua siswa termotivasi untuk belajar. Kalau kekurangannya selama ibuk menggunakan model NHT ini mungkin karena kendala siswa yang banyak dan waktu karena nanti ada beberapa siswa tidak mendapat giliran untuk tampil"</i>

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kelebihan dari implementasi model pembelajaran NHT pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sutera adalah meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru karena adanya pemerataan pemberian tugas, menambah motivasi siswa untuk belajar karena dapat berdiskusi dan mengerjakannya bersama teman kelompok dan meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung karena adanya pemanggilan nomor. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran NHT menurut menurut Subagio, dkk (2018) yaitu sebagai berikut: (a) meningkatkan keaktifan siswa di kelas, (b) dengan pemanggilan nomor, siswa akan menjawab pertanyaan diskusi, sehingga siswa akan serius dalam diskusi kelompok, (c) siswa yang cerdas dapat memberikan pengetahuan kepada siswa yang kesulitan dalam diskusi kelompok.

Kekurangan dari model Pembelajaran NHT menurut Shoimin (2014: 108) adalah (a) membutuhkan waktu yang lama dan tidak efektif untuk ukuran kelas yang besar, (b) Guru mungkin tidak dapat memanggil setiap siswa dalam kelompok karena keterbatasan waktu. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Sutera kekurangan dari implementasi model pembelajaran NHT adalah keterbatasan waktu karena siswa yang cukup banyak sehingga ada beberapa siswa yang tidak terpanggil, serta siswa merasa deg-degan ketika nomornya terpanggil karena kurang terbiasa melakukan presentasi secara individu.

5. Simpulan

Implementasi model NHT di SMA N 1 Sutera dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XII IPA 1, dimana setiap siswa diberi tanggung jawab yang sama terhadap kelompoknya dan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan presentasi sehingga terjadi pemerataan tugas dan tanggung jawab kepada setiap siswa dan proses pembelajaran akan terasa lebih aktif. Kelebihan dari implementasi model pembelajaran NHT pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sutera adalah meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, menambah motivasi belajar, dan meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan kekurangannya adalah keterbatasan waktu karena siswa yang cukup banyak dan siswa merasa deg-degan ketika nomornya terpanggil.

6. Referensi

- Ainiyah, and W. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah. *Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A PBSI Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 9. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.453>
- Fadjrin, N. N., Nahdlatul, U., Al, U., & Cilacap, G. (2017). *Jurnal MathGram Matematika*, Vol 2 No 1 April 2017 Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. 2(1), 1–8.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Intan Aulia Hilma, & Subhan Adi Santoso. (2023). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.37286/jmp.v3i1.240>
- Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Rusadi, H., Nur Inayah Syar, & Qodir, A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif NHT dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI. *Pedagogika*, 12(2), 161–175. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.785>
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Kasta : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159.

<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Yustika, G., & Prihatnani, E. (2019). Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 481–493. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.136>

Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: Syakir Media Press